

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI PENDEKATAN KELOMPOK KECIL PADA  
MATA PELAJARAN IPS KELAS V**

HERMANSYAH TRIMANTARA<sup>1</sup>

Email: hermansyah@yahoo.com

RATNO WIBOWO<sup>2</sup>

Email: wibowo.ratno@yahoo.com

PROGRAM STUDI PGSD STKIP PGRI METRO<sup>1</sup>  
PROGRAM STUDI PGMI STAIN JURAI SIWO METRO<sup>2</sup>

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan kelompok kecil. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan refleksi sebagai perbaikan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti, kelas V semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan jumlah siswa 23. Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data yang dipakai menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga, penerapan pendekatan kelompok kecil dapat menjadi salah satu alternatif dalam melakukan pembelajaran di kelas.*

**Kata kunci:** *Aktivitas, hasil belajar, kelompok kecil.*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya pembelajaran tersebut adalah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu indikasi bahwa selama ini pembelajaran yang berlangsung belum optimal.

Salah satu mata pelajaran pokok pada tingkat Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan “integrasi berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, sejarah, geografi, ekonomi, dan sebagainya” (Hidayati, Mujinem, Senen, 2008: 1-7). Sedangkan bidang kajian dalam IPS meliputi seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Aktivitas belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, “*learning by doing*” (Sardiman, 1992,15). Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Menurut Poerwanti dkk, (2008,7-4), “disamping dari proses belajar, keberhasilan siswa juga dilihat dari hasil belajarnya”. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa kita memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang dilakukan penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan sedikit tanya jawab. Metode ini tentunya hanya pihak guru saja yang aktif, sedangkan siswa hanya pasif, Sehingga hal ini tidak sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku saat ini yang menuntut keaktifan semua pihak, baik guru maupun siswa. Di samping itu, kurang bervariasinya metode pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti menyebabkan minat belajar siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi rendah. Sehingga hal ini juga akan menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menurun. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka seorang guru harus memilih

strategi belajar, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa salah satunya adalah melalui pendekatan kelompok kecil agar dapat membangkitkan minat belajarnya. Indikator dari bangkitnya minat belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan atau membangun pengetahuannya sendiri.

Alasan memilih pendekatan kelompok kecil karena mempunyai keunggulan antar lain: 1) membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab; 2) menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh; 3) guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok; 4) ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada (Abimanyu, 2008: 7-3).

Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara anak didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar kelompok proses belajar tidak harus berasal dari guru ke siswa, melainkan dapat juga siswa saling mengajar sesama siswa lainnya. Bahkan menurut Lie (Hidayati, Mujinem, Senen, 2008: 7-30) menyatakan bahwa “Pengajaran oleh rekan sebaya (*peer teaching*) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru”. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman, (dalam pendidikan sering disebut skemata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.

Menurut Abimanyu (2008: 7-3) alasan penggunaan pendekatan kelompok dalam pembelajaran adalah: 1) kerja kelompok dapat mengembangkan perilaku gotong royong dan demokratis, 2) kerja kelompok dapat memacu siswa aktif belajar, 3) kerja kelompok tidak membosankan siswa melakukan kegiatan, 4) belajar diluar kelas bahkan diluar sekolah yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, cari buku di perpustakaan umum, dan sebagainya.

Menurut Thomson, dkk. (Hidayati, Mujinem, Anwar Senen, 2008: 7-30), “Di dalam pembelajaran kelompok, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain”. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok kecil meliputi langkah-langkah yang sistematis dan terencana agar tujuan yang diharapkan tercapai secara maksimal.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dapat ditempuh dalam pembelajaran melalui pendekatan kelompok kecil menurut Hanafiah dan Suhana (2009: 44) adalah sebagai berikut: 1) peserta didik diberikan tes awal dan diperoleh skor awal; 2) peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil 4-5 tahun secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, ras, atau suku; 3) guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik; 4) guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik bekerja dalam tim; 5) guru membimbing kelompok peserta didik, e) peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan; 6) memberikan penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan Pendekatan Kelompok Kecil pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V?”

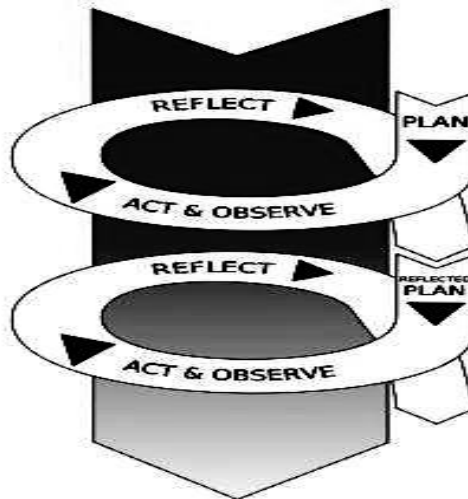
Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar belajar siswa kelas V pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pendekatan kelompok kecil.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2003,1,4), Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti, kelas V semester 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa 23. Faktor yang diteliti yaitu pada kegiatan pembelajaran guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap obsevasi, dan tahap refleksi.

Langkah-langkah penelitian untuk tiap siklusnya ditunjukkan dalam gambar berikut ini.



**Gambar 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari, data kuantitatif, diperoleh dari hasil tes formatif siswa pada setiap siklus dan data kualitatif, diperoleh dari pengamatan penelitian terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis datanya, sebagai berikut: 1) observasi, dalam setiap siklus pembelajaran ada teman sejawat yang bertindak sebagai observer yang tugasnya mengamati dan mencatat aspek-aspek yang berhubungan dengan aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas siswa dimasukkan dalam data kualitatif. 2) tes, data hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPS diperoleh dengan cara pemberian tes formatif. Tes formatif dilakukan sebanyak dua kali dan dilaksanakan setiap akhir siklus tindakan. Untuk tesformatif I dan formatif II jumlah soal masing-masing 10 soal pilihan ganda, Hasil tesformatif setiap siklus dimasukkan ke dalam data kuantitatif.

Data yang diperoleh dari data kualitatif berupa data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa

terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data kuantitatif untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana sebagai berikut.

1. Penilaian rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Binakarya Sakti, siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai minimal 65. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar tiap siklus akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan perbaikan dalam siklus selanjutnya. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut berikut ini:

**Tabel 1**  
**Kriteria tingkat keberhasilan siswa**

| <b>Tingkat Keberhasilan (%)</b> | <b>Arti</b>   |
|---------------------------------|---------------|
| 80-100                          | Sangat tinggi |
| 60-79                           | Tinggi        |
| 40-59                           | Sedang        |
| 20-39                           | Rendah        |
| 0-20                            | Sangat rendah |

### C. PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan siklus pertama, penulis melakukan observasi dan identifikasi masalah yang terjadi di kelas V SDN 01 Binakarya Sakti Kecamatan Putra Rumbia khususnya pada pelajaran IPS sebagai tempat penelitian. Hasilnya sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pasif.
2. Metode dan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah).
3. Sumber belajar yang digunakan masih berpusat pada buku paket (bahan ajar cetak).
4. Media pembelajaran belum digunakan secara optimal.
5. Rata-rata hasil ulangan harian adalah 55 masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 65.

Temuan-temuan yang diperoleh pada saat observasi dan identifikasi kemudian didiskusikan dengan supervisor, dan dosen pembimbing sehingga diperoleh satu fokus permasalahan yang akan diatasi pemecahannya dalam penelitian ini. Fokus permasalahan yang akan diatasi pemecahannya dalam penelitian yang penulis lakukan adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kelompok kecil. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengadakan tindakan yang terdiri dari dua siklus.

#### 1. Kegiatan Siklus I

##### a. Pembahasan RPP

Fokus permasalahan yang akan diatasi pemecahan pada tahap observasi dan identifikasi masalah menjadi dasar pada saat penyusunan dan diskusi pembahasan RPP pada siklus pertama. Kegiatan pada siklus yang pertama ini penulis lakukan di kelas V dengan jumlah siswa 23 anak, Berdasarkan hasil diskusi antara penulis dengan supervisor dan kepala sekolah, kemudian RPP yang telah disusun direvisi kembali sehingga siap untuk diimplementasikan di kelas. Tidak lupa dilengkapi dengan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi, dan alat tes berupa tes formatif. Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan "Tokoh-tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia." Ada tiga kegiatan utama yang dilakukan, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

b. Hasil dan Refleksi Pembelajaran

1) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Observasi dilakukan oleh supervisor pada saat implementasi pembelajaran tanggal 05 dan 12 Oktober 2010, di kelas V terhadap 23 siswa tentang aktivitas belajar siswa seperti pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus pertama,**

| <b>Rata-rata aktivitas siswa (Pertemuan I)</b> | <b>Rata-rata aktivitas siswa (Pertemuan II)</b> | Rata-rata | %    |
|--|---|-----------|------|
| 14,4   | 15,2  | 14,8      | 64,4 |

Berdasarkan tabel di atas mengenai aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa perhatian dan tingkat pemahaman siswa pada pra pembelajaran, kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup hanya 64,4%.

2) Hasil Penilaian Supervisor dan Teman Sejawat

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, supervisor bersama kepala sekolah juga melakukan penilaian terhadap RPP dan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh penulis sehingga diperoleh data seperti pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Penilaian Supervisor dan Kepala Sekolah pada Siklus Pertama Pertemuan 1 & 2**

| <b>No</b> | <b>Jenis Penilaian</b>         | <b>Total Skor Rata</b> |
|-----------|--------------------------------|------------------------|
| 1         | Penilaian RPP                  | 3,18                   |
| 2         | Penilaian praktik pembelajaran | 3,03                   |

Keterangan: skor maksimal 4,00

3) Hasil Pembelajaran Siswa pada Siklus Pertama

Sebelum melakukan kegiatan inti pada pembelajaran siklus pertama penulis melaksanakan tes awal untuk menentukan pembagian kelompok siswa sehingga diperoleh hasil pembelajaran seperti pada tabel 4 berikut.



**Tabel 4**  
**Data Nilai Tes Awal Siswa Kelas V (Lima) Pada Siklus Pertama**

|                        |      |
|------------------------|------|
| <b>Nilai rata-rata</b> | 64,8 |
| <b>Tertinggi</b>       | 88,9 |
| <b>Terendah</b>        | 33,5 |
| <b>Tuntas</b>          | 15   |
| <b>BelumTuntas</b>     | 8    |

Data di atas kemudian diolah untuk menentukan komposisi kelompok siswa ketika implementasi pembelajaran pada saat siklus I. Untuk hasil pembelajaran siswa pada siklus pertama diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan dengan teknik tes menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda, menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Dengan teknik dan bentuk soal serta pedoman penskoran di atas diperoleh hasil pembelajaran seperti pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Data Nilai Siswa Kelas V (Lima) Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus Pertama**

|                    |      |
|--------------------|------|
| <b>Rata-rata</b>   | 63,5 |
| <b>Tertinggi</b>   | 100  |
| <b>Terendah</b>    | 40   |
| <b>Tuntas</b>      | 12   |
| <b>BelumTuntas</b> | 11   |

#### 4) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan teman sejawat, hasil wawancara, dan hasil refleksi diri selama proses pembelajaran pada siklus I ternyata rata-rata tingkat aktivitas siswa baru mencapai 64,4 % dari tahap pra pembelajaran sampai dengan penutup, skor rata-rata hasil penilaian supervisor dan kepala sekolah terhadap RPP dan praktik pembelajaran adalah 3,18 dan 3,03 dari skor maksimal 4,00. Sedangkan rata-rata hasil tes formatif siswa adalah sebesar 63,5 masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 65.

Hasil pembelajaran di atas menunjukkan kurang maksimalnya aktivitas belajar siswa sehingga perlu perbaikan lanjutan. Dari hasil refleksi pada saat diskusi dengan teman sejawat diperoleh penyebab kekurangan pada saat implementasi siklus I sebagai berikut:

- a) Pada saat kegiatan diskusi dalam belajar kelompok, guru kurang memberikan bimbingan yang merata.
- b) Pembagian kelompok kurang memperhatikan kemampuan masing masing siswa, sehingga ada kelompok yang cepat melaksanakan tugas dan ada kelompok yang tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
- c) Kegiatan pembagian kelompok dan penentuan ketua kelompok menyita banyak waktu pembelajaran.
- d) Siswa kurang memahami tentang tahapan-tahapan dalam belajar kelompok, hal ini terjadi karena sebelum melakukan kegiatan belajar kelompok guru tidak menjelaskan secara rinci tata cara kegiatannya.
- e) Siswa kurang aktif dalam bertanya maupun dalam menyampaikan pendapatnya baik dalam kegiatan kelompok maupun pada saat kegiatan klasikal.

Berdasarkan kekurangan dan kegagalan di atas maka penulis bersama dengan supervisor membuat berbagai alternatif dan solusi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

- a) Guru harus lebih intensif dan merata dalam memberikan bimbingan pada saat kegiatan belajar kelompok.
- b) Pada kegiatan siklus kedua, kelompok yang sudah ada perlu ditata ulang kembali berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus pertama untuk mempertajam aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c) Kegiatan pembagian kelompok dan penentuan ketua kelompok sebaiknya dilakukan sebelum pembelajaran agar tidak menyita waktu pembelajaran.
- d) Sebelum melakukan kegiatan belajar kelompok, guru perlu menjelaskan kembali tahapan atau tata caranya secara rinci pada siswa karena masih banyak siswa yang terlihat pasif pada saat kegiatan kelompok.
- e) Guru harus lebih memotivasi siswa agar aktif bertanya dan memberikan pendapatnya, sehingga secara bertahap timbul keberanian pada diri siswa

untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Untuk setiap pertanyaan maupun pendapat siswa, apapun bentuknya harus dihargai.

- f) Perlu mempersiapkan media dan alat peraga pengganti laptop dan LCD proyektor untuk mengantisipasi apabila listrik padam.

## **2. Kegiatan Siklus II**

### **a. Pembahasan RPP**

Temuan-temuan yang diperoleh pada saat kegiatan siklus pertama kemudian didiskusikan dengan supervisor, dan kepala sekolah untuk menjadi dasar menyusun rencana perbaikan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil diskusi, kemudian RPP yang telah disusun direvisi kembali sehingga siap untuk diimplementasikan di kelas, Demikian juga revisi terhadap LKS dan alat tes berupa tes formatif.

Sedangkan rencana tindakan perbaikan pada siklus kedua adalah:

- 1) Kegiatan pembimbingan yang dilakukan guru akan dilaksanakan lebih intensif terhadap masing-masing kelompok, terutama kelompok yang terlihat lemah.
- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil, yang didasarkan pada hasil belajar (nilai) yang diperoleh pada siklus pertama. Kegiatan pembagian kelompok ini dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran Ilmu Pengetahuan IPS pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Ada tiga kegiatan utama yang dilakukan, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Untuk kegiatan pembagian kelompok dilakukan satu hari sebelum pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil nilai siswa pada siklus pertama sehingga tidak menyita waktu proses pembelajaran di kelas.

### **b. Hasil dan Refleksi Pembelajaran**

- 1) Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada siklus kedua

Observasi dilakukan oleh supervisor pada saat pembelajaran tanggal 19 dan 26 Oktober 2010, di kelas V terhadap 23 siswa tentang aktivitas belajar siswa seperti pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus Kedua**

| Rata-rata aktivitas siswa (Pertemuan I) | Rata-rata aktivitas siswa (Pertemuan II) | Rata-rata | %    |
|---|--|-----------|------|
| 16,3                                    | 18,2                                     | 17,2      | 74,9 |

Data aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus kedua kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh pada saat siklus pertama seperti pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7**  
**Perbandingan Rata-rata Hasil observasi Aktivitas Belajar Siswa Antara Siklus Pertama dan Kedua**

| Rata-rata siklus I (%) | Rata-rata siklus II (%) | Ket. |
|------------------------|-------------------------|------|
| 64,4                   | 74,9                    |      |

2) Hasil Penilaian Supervisor dan Kepala Sekolah

Selain melakukan observasi terhadap aktivitas siswa, supervisor bersama kepala sekolah juga melakukan penilaian terhadap RPP dan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh penulis sehingga diperoleh data seperti pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Penilaian Supervisor dan Kepala Sekolah Pada Siklus Kedua**

| No | Jenis Penilaian                | Total Skor Rata |
|----|--------------------------------|-----------------|
| 1  | Penilaian RPP                  | 3,58            |
| 2  | Penilaian praktik pembelajaran | 3,49            |

Keterangan: skor maksimal 4,00

Data hasil penilaian dari supervisor dan kepala sekolah terhadap RPP dan praktik pembelajaran yang diperoleh pada siklus kedua kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh pada saat siklus pertama seperti pada tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Perbandingan Hasil Penilaian Supervisor dan Kepala Sekolah**  
**Siklus Pertama dengan Siklus Kedua**

| No | Jenis Penilaian                | Skor Rata-Rata |              |
|----|--------------------------------|----------------|--------------|
|    |                                | Siklus Pertama | Siklus Kedua |
| 1  | Penilaian Rpp                  | 3,18           | 3,58         |
| 2  | Penilaian Praktik Pembelajaran | 3,03           | 3,49         |

Keterangan: skor maksimal 4,00

3) Hasil pembelajaran siswa pada siklus kedua

Hasil pembelajaran siswa pada siklus kedua diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan dengan teknik tes menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dan diperoleh hasil pembelajaran seperti pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10**  
**Nilai Siswa Kelas V (Lima) Setelah Proses Perbaikan Pembelajaran Pada**  
**Siklus Kedua**

|                     |      |
|---------------------|------|
| <b>Rata-rata</b>    | 75,2 |
| <b>Tertinggi</b>    | 100  |
| <b>Terendah</b>     | 50   |
| <b>Tuntas</b>       | 19   |
| <b>Belum Tuntas</b> | 4    |

Data nilai siswa yang diperoleh pada siklus kedua kemudian dibandingkan dengan data nilai siswa pada saat siklus pertama, dan hasilnya seperti yang disajikan pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11**  
**Perbandingan Nilai Siswa Siklus Pertama Dengan Siklus**  
**Kedua**

| No | Komponen  | Hasil Pembelajaran |              |
|----|-----------|--------------------|--------------|
|    |           | Siklus Pertama     | Siklus Kedua |
| 1  | Rata-rata | 63,5               | 75,2         |
| 2  | Tertinggi | 100                | 100          |
| 3  | Terendah  | 40                 | 50           |

Sedangkan data ketuntasan belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan di SDN 01 Binakarya Sakti sebesar 6,5 disajikan pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12**  
**Data Ketuntasan Belajar Siswa**

| No | Kategori     | Siklus Pertama |      | Siklus Kedua |      |
|----|--------------|----------------|------|--------------|------|
|    |              | Jumlah Siswa   | %    | Jumlah Siswa | %    |
| 1, | Tuntas       | 12             | 52,2 | 19           | 82,6 |
| 2, | Tidak tuntas | 11             | 47,8 | 4            | 12   |

e. Refleksi

Secara umum, berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan teman sejawat, hasil wawancara, dan hasil refleksi diri selama proses pembelajaran rata-rata tingkat aktivitas siswa dari siklus pertama hingga siklus kedua mengalami kenaikan. Dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami kenaikan sebesar 10,5 %, dari 64,4 % pada siklus pertama menjadi 74,9 % pada siklus kedua.

Skor hasil penilaian supervisor dan kepala sekolah terhadap RPP dan praktik pembelajaran mengalami kenaikan dari 3,18 dan 3,03 menjadi 3,58 dan 3,49 dari skor maksimal 4,00.

Nilai rata-rata hasil tes siklus pertama ke siklus kedua mengalami kenaikan dari 63,5 menjadi 75,2. Sedangkan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami kenaikan sebesar 30,4 % dari 52, 2 % (siklus pertama) menjadi 82,6 % (siklus kedua).

Dari data-data hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata Pelajaran IPS kelas V yang ditunjukkan dengan persentase siswa aktif dari siklus pertama sebesar 64,4 % menjadi 74,9 % pada siklus kedua.
2. Pembelajaran menggunakan pendekatan kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V yang ditunjukkan dengan

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pendekatan kelompok kecil pada mata pelajaran IPS kelas V

kenaikan rata-rata nilai siswa dari siklus pertama sebesar 63,5 menjadi 75,2 pada siklus kedua.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hidayati, Mujinem dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- I.G.A.K. Wardani., Kuswaya Wihardit dan Noehi Nasution. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mulyani Sumantri. Johar Permana. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek PGSD.
- Poerwanti, Endang. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Winkel. WS. 1983. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta.